

Penerapan Mazhab Belajar Behavioristik Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Bahasa

M. Khoirul Huda*¹
Isabella Auralia Salsabila²
Salma Novi Safitri³
M. Yunus Abu Bakar⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Surabaya, Indonesia

*e-mail: hudakoir179@gmail.com¹, isabellaauralia0701@gmail.com², salmanovi133@gmail.com³
elyunusy@uinsa.ac.id⁴

Abstrak

Dalam artikel ini membahas tentang penerapan Mdzhab belajar Behavioristik untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Bahasa. Belajar adalah suatu pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau pemahaman yang baru melalui peneleitian, pengajaran dan pengalaman. Mazhab Behavioristik adalah salah satu pendekatan psikologi yang berfokus pada perilaku manusia yang dapat diamati dan diukur secara ilmiah dan menekankan bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam artikel ini menggunakan jenis penelitian library research atau bisa disebut dengan studi pustaka. Penulis menggunakan data-data yang bersifat dokumentasi atau data-data dari sumber tertulis yang ada kaitanya dengan tema yang dibahas. behavioristik adalah suatu pendekatan dalam psikologi yang berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati. Menurut mazhab ini belajar adalah bentuk perubahan yang terjadi oleh peserta didik dalam hal pengetahuannya, dan tingkah lakunya. pokok-pokok pikiran mazhab behavioristik yaitu Perilaku dapat dipelajari melalui pengalaman, Lingkungan mempengaruhi perilaku, Perilaku dapat diubah melalui modifikasi lingkungan, Pengamatan dan pengukuran perilaku penting, Teori belajar. Dan tokoh-tokoh yang terlibat pada mazhab ini diantaranya yaitu J.B Watson, E.R Guthrie, Thorndike, Ivan Petrovich Pavlov, Burrhus Frederic Skinner, Clark L Hull dan Albert Bandura.

Kata kunci: Teori Belajar, Behavioristik, Pembelajaran

Abstract

This article discusses the application of the Behaviorist Learning Method to Improve the Language Learning Process. Learning is a job done to gain new knowledge, skills or understanding through research, teaching and experience. The Behaviorist School is one of the psychological approaches that focuses on human behavior that can be observed and measured scientifically and emphasizes that this behavior is influenced by the environment. This article uses a library research type or can be called a literature study. The author uses data that is documentary or data from written sources that are related to the theme discussed. Behaviorism is an approach in psychology that focuses on changes in behavior that can be observed. According to this school, learning is a form of change that occurs by students in terms of their knowledge and behavior. The main ideas of the behaviorist school are Behavior can be learned through experience, The environment influences behavior, Behavior can be changed through environmental modification, Observation and measurement of important behavior, Learning theory. And the figures involved in this school include J.B Watson, E.R Guthrie, Thorndike, Ivan Petrovich Pavlov, Burrhus Frederic Skinner, Clark L Hull and Albert Bandura.

Keywords: Learning Theory, Behaviorism, Learning

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terdapat hal yang tidak bisa di pisahkan yaitu belajar dan pembelajaran. Meski begitu tantangan pendidikan bukan sekedar menerapkan teori belajar atau pembelajaran di dalam kelas, bahkan belajar merupakan hal terpenting dalam dunia pendidikan, karena dengan belajar dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Karena pendidikan memegang

peranan penting dalam masyarakat yang dinamis, yang dapat menentukan keberadaan dan perkembangan suatu masyarakat secara sosial, politik, ekonomi dan budaya.¹

Belajar merupakan sebuah komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan dalam berinteraksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisik yang saling bekerja sama dan komprehensif integral. Belajar juga bisa diasumsikan sebagai kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.²

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang jika dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan dalam proses belajar.³

Belajar adalah suatu pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau pemahaman yang baru melalui peneleitian, pengajaran dan pengalaman. Belajar juga suatu pekerjaan yang tidak ada habisnya, dimana kita selalu mencari pengetahuan, memahami dan mengembangkan diri. Belajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik secara formal dan informal melalui pengalaman. Berhasil gagalnya suatu pendidikan tergantung pada proses belajarnya para siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Belajar juga meliputi berbagai metode seperti membaca, berdiskusi, meneliti, mendengarkan atau praktek langsung. Selain itu, belajar juga memiliki berbagai teori belajar.

Sementara Teori belajar sendiri adalah suatu prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.⁴ Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses yang kompleks dari belajar. Ada empat perspektif utama dalam teori belajar, yaitu Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme, dan Humanisme.⁵ Dari penjelasan tersebut dapat di artikan bahwa teori belajar adalah serangkaian konsep dan prinsip yang menjelaskan bagaimana manusia memperoleh, memproses, dan menyimpan informasi selama proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu banyak bermunculan berbagai teori pendidikan yang baru yang meyempurnakan teori teori yang dulu.

Selanjutnya kajian tentang teori belajar sangat menarik untuk dikaji. Teori- teori ini banyak dikaji mengenai implementasinya dalam berbagai bidang keilmuan. Maka dalam kajian ini akan membahas tentang teori behavioristik dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa. Dalam kajian bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang mazhab Behavioristik dan penerapannya terhadap pembelajaran bahasa.

METODE PENELITIAN

¹ Moh Asror, M Yunus Abu Bakar, and Ah Zakki Fuad, "Modernisme Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Mahmud Yunus : Analisis Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0" 8, no. 1 (2023), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).

² Sinta Nailul Latifah et al., "Analisis Cara Belajar Menurut Madzhab Teori Belajar Modern," *Sinta Nailul Latifah / Hudan Lin Naas* 4, no. 1 (2023): 2775-2755, <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

³ Zuha El Widad and M Yunus Abu Bakar, "M. Yunus Abu Bakar_jurnal_Wajah Baru Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi," no. 1 (2021): 1-12.

⁴ Elvia Baby Shabbana, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24-33, <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.

⁵ Khaerunnisa and Rama, "Landasan Teori Strategi Pembelajaran (Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme Dan Humanisme)," *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2024): 425-32.

Pada penelitian ini penulis menggunakan *library research* atau bisa disebut dengan studi pustaka. Penulis menggunakan data-data yang bersifat dokumentasi atau data-data dari sumber tertulis yang ada kaitannya dengan tema yang dibahas. Penelitian termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan analisis terhadap data-data yang telah ada sebelumnya. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Adapun langkah-langkah penelitian dilakukan dengan model analisis data yang ada sebelumnya melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Kemudian disusun laporan penelitian dengan baik dan jelas, serta disertai dengan daftar pustaka yang mencantumkan sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa memahami teori behavioristik itu sangat penting dalam menyusun pembelajaran yang efektif dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pokok Pokok Pemikiran Mazhab Behavioristik

Mazhab Behavioristik adalah salah satu pendekatan psikologi yang berfokus pada perilaku manusia yang dapat diamati dan diukur secara ilmiah dan menekankan bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh lingkungan.⁶ Dalam penjelasan yang lain mazhab Behavioristik adalah salah satu aliran yang meyakini bahwa untuk mengkaji perilaku individu harus dilakukan setiap aktivitas individu yang diamati bukan pada peristiwa hipotesis yang terjadi dalam diri individu.⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwasanya mazhab behavioristik adalah suatu pendekatan dalam psikologi yang berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian maka dapat difahami bahwa perubahan tingkah laku peserta didik yang menunjukkan perilaku lebih baik dalam kesehariannya. Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons.⁸

Dalam teori behavioristik perilaku siswa dihasilkan dari proses pembelajaran, dengan begitu perlu adanya stimulus yang tepat untuk diberikan kepada siswa, bahwasanya stimulus yang bagus akan menghasilkan pembelajaran yang diinginkan.⁹ Menurut mazhab ini belajar adalah bentuk perubahan yang terjadi oleh peserta didik dalam hal pengetahuannya, dan tingkah lakunya. Seorang dianggap telah belajar jika terjadi perubahan dalam perilakunya dan kesehariannya. Dalam proses pembelajaran, teori behavioristik dilakukan melalui adanya tujuan pembelajaran, materi, peserta didik, karakteristik, media serta fasilitas dalam pembelajaran.¹⁰ Dalam menerapkan teori ini di perlukan peran guru yang optimal. Teori mazhab Behavioristik memiliki pokok pokok pikiran yang berfokus pada perilaku yang diamati, dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Berikut pokok-pokok pikiran mazhab behavioristik yaitu :

1. Perilaku dapat dipelajari melalui pengalaman

Mazhab behavioristik percaya bahwa perilaku dapat dipelajari melalui pengalaman, baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Proses belajar dapat terjadi melalui penguatan (reward) atau hukuman (punishment) yang diberikan sebagai respon atas perilaku tertentu.

2. Lingkungan mempengaruhi perilaku

Mazhab behavioristik juga menekankan bahwa lingkungan mempengaruhi perilaku manusia. Hal ini terjadi karena manusia merepon lingkungan di sekitarnya dan melakukan perilaku yang dianggap tepat untuk memperoleh penguatan atau menghindari hukuman.

3. Perilaku dapat diubah melalui modifikasi lingkungan

⁶ Nabilatur Rohmah, Arroyyabah Firdausiyah, and Muhammad Yunus Abu Bakar, "Implementasi Madzhab Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 6, no. 2 (2023): 9–22, <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i2.3717>.

⁷ Triayuni Hartati and Ellis Mardiana Panggabean, "Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (2023): 5–10, <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>.

⁸ J. F. San Miguel et al., "Lymphoid Subsets and Prognostic Factors in Multiple Myeloma," *British Journal of Haematology* 80, no. 3 (1992): 305–9, <https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x>.

⁹ Dwi Okti Sudarti, "Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Tarbawi* 16, no. 2 (2019): 55–70.

¹⁰ Muna Hatija, "Implementasi Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Rabwah* 17, no. 02 (2023): 129–40, <https://doi.org/10.55799/jahr.v17i02.313>.

Mazhab behavioristik percaya bahwa perilaku manusia dapat diubah melalui modifikasi lingkungan, seperti memberikan penguatan atau hukuman yang tepat. Contohnya jika seseorang ingin menghentikan kebiasaan merokok, dia dapat mengubah lingkungan sekitarnya dengan menghindari tempat yang biasa dia gunakan untuk merokok atau menempatkan peringatan merokok di sekitar dirinya.

4. Pengamatan dan pengukuran perilaku penting

Mazhab behavioristik menekankan bahwa pengamatan dan pengukuran perilaku manusia sangat penting. Dalam hal ini pengamatan dan pengukuran dilakukan secara ilmiah untuk memastikan bahwa perilaku dapat diukur dan dianalisis secara objektif.

5. Teori belajar

Mazhab behavioristik juga memiliki teori belajar yang dikenal sebagai classical conditioning (pembelajaran klasik) dan operant conditioning (pembelajaran operan). Classical conditioning mengacu pada pembelajaran yang terjadi melalui asosiasi antara stimulus yang tidak dikondisikan dengan stimulus yang dikondisikan. Sedangkan operant conditioning mengacu pada pembelajaran yang terjadi melalui penguatan atau hukuman yang diberikan atas perilaku yang diinginkan atau tidak diinginkan.

Mazhab behavioristik memiliki ciri-ciri tersendiri yaitu mementingkan pengaruh lingkungan (environmentalistis), mementingkan (elementaristis), mementingkan peranan reaksi (respon), mementingkan terbentuknya mekanisme hasil belajar, mementingkan hubungan sebab akibat pada waktu yang lalu, mementingkan pembentukan kebiasaan dan ciri khusus dalam pemecahan masalah dengan "mencoba dan gagal" atau trial and error.¹¹

Tokoh dan Ide Pengembangannya

Dalam perkembangan ilmu psikologi terdapat teori yang disebut dengan Behavioristik. Teori ini sangat berpengaruh dalam psikologi dan pendidikan, karena fokusnya pada perilaku dan yang dapat di amati dan di ukur. Teori Behavioristik juga memiliki tokoh- tokoh utama dalam perkembangannya:

1. John B. Watson

Menurut John B. Watson psikologi harus fokus pada perilaku yang diamati, bukan pada proses mental yang tidak dapat diamati. Eksperimen "*Little Albert*" yang kontroversial dilakukan olehnya untuk menunjukkan bagaimana ketakutan dapat dikondisikan. Dalam eksperimennya dia berpendapat bahwasanya stimulus dan respon tersebut harus berbentuk tingkah laku yang bisa diamati (observable). Dengan kata lain, Watson mengabaikan berbagai perubahan mental yang mungkin terjadi dalam belajar dan menganggapnya sebagai faktor yang tidak perlu diketahui. Bukan berarti semua perubahan mental yang terjadi dalam benak siswa tidak penting, semua itu penting. Akan tetapi, faktor faktor tersebut tidak bisa menjelaskan apakah proses belajar sudah terjadi atau belum.

Menurut Watson, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons. Yaitu perilaku dapat diamati dan di ukur secara objektif. Ia tidak tertarik pada proses mental internal yang tidak dapat diamati secara langsung. Kemudian belajar adalah hasil dari pengalaman, Watson percaya bahwa semua perilaku, termasuk yang kompleks sekalipun adalah hasil dari pengalaman seorang dengan lingkungannya. Dan ia juga berpendapat bahwa belajar adalah pengondisian klasik, dia mengembangkan konsep ini dari Pavlov. Ia berpendapat bahwa kita dapat belajar untuk merespon suatu stimulus dengan cara mengaitkan dengan stimulus lain yang secara alami memicu respons tertentu.

Watson adalah seorang behaviorisme murni, karena kajiannya tentang belajar disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain seperti fisika, biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empirik semata, yaitu sejauh mana dapat diamati dan diukur. Dalam karyanya Watson menetapkan dasar konsep utama dari aliran behaviorisme, yaitu:

- a. Psikologi adalah cabang eksperimental dari natural science. Posisinya setara dengan ilmu kimia dan fisika sehingga introspeksi tidak punya tempat di dalamnya.

¹¹ Rohmah, Firdausiyah, and Yunus Abu Bakar, "Implementasi Madzhab Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab."

- b. Sejauh ini psikologi gagal dalam usahanya membuktikan jati diri sebagai natural science. Salah satu halangannya adalah keputusan untuk menjadikan bidang kesadaran sebagai objek psikologi. Oleh karena itu, kesadaran harus dihapus dari ruang lingkup psikologi.
- c. Objek studi psikologi yang sebenarnya adalah perilaku nyata.

2. E.R Guthrie

E. R Guthrie adalah salah satu tokoh penting dalam aliran Behavioristik. Ia di Universitas Washington telah mengembangkan teori belajar kontiguitas stimulus-respon. Ia berpendapat bahwa terjadi ketika stimulus diikuti oleh suatu respons. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga stimulus muncul kembali, maka dapat di pastikan respons yang sama akan cenderung terjadi.

Dalam teori belajar, Guthrie berpendapat bahwasanya belajar adalah hasil dari hubungan antara stimulus dan respons. Lebih spesifiknya, dia berpendapat bahwa hanya di butuhkan satu saja stimulus dan respons terjadi bersama untuk membentuk suatu asosiasi, dalam suatu situasi yang cenderung di ulang ketika situasi tersebut muncul kembali maka akan di lakukan gerakan terakhir. Selanjutnya dilakukan penguatan, penguatan di lakukan untuk mencegah terbentuknya asosiasi yang baru yang mengganggu asosiasi yang sudah terbentuk.

Dalam proses belajar mengajar yang diasosiasikan adalah suatu stimulus dengan respon, tepatnya adalah stimulus yang mengenai organ tubuh dan syarafnya (sebagai sensasi) dan kemudian menimbulkan respon tersebut. Eksperimen yang diadakan oleh Guthrie di Horton (1946) dengan kucing dalam sangkar.

Guthrie mengajukan prinsip-prinsip belajar, yakni:

- a. Yang terpenting adalah prinsip persyaratan (conditioning).
- b. Prinsip pengendalian persyaratan yakni respon akan dikendalikan jika respon lain timbul dengan adanya S-R asli.
- c. Adanya persyaratan yang ditunda
- d. Pengembangan performance atau tindakan merupakan hasil praktek. Proses conditioning akan terjadi setelah percobaan pertama. Penguatan hubungan S-R adalah hasil dari ulangan dan bukan karena peningkatan stimulus.

Intinya, Guthrie melihat belajar sebagai proses pembentukan hubungan tentang apa yang kita alami (stimulus) dan apa yang kita lakukan (respons). Contoh kecilnya, bayangkan seorang anak kecil yang setiap kali melihat tombol lampu, ia menekan tombol tersebut dan lampu menyala. Menurut Guthrie, hanya dengan sekali pengalaman ini, anak tersebut sudah membentuk sebuah asosiasi antara melihat tombol lampu (stimulus) dan menekan tombol (respons). Ke depannya, setiap kali melihat tombol lampu, anak tersebut akan cenderung untuk menekannya.

Teori Guthrie dapat di implementasikan dalam dunia pendidikan dengan cara guru harus memberikan stimulus yang jelas dan konsisten agar siswa membentuk hubungan yang kuat antara stimulus dan respons yang di inginkan. Yang selanjutnya pengulangan adalah hal yang sangat penting dalam memperkuat hubungan yang sudah terbentuk. Selanjutnya adalah bengan memberi hukuman yang mampu mencegah terbentuknya respons yang tidak di inginkan.

3. Edward Lee Thorndike

Edward Lee Thorndike adalah seorang psikologi yang terkenal memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan. Teorinya yang sering di sebut adalah koneksionalisme atau teori belajar S-R (stimulus-Respons) yang berfokus pada hubungan antara stimulus (rangsang) dan respons (tanggapan). Ia merumuskan Law of Effect (hukum efek) yang menyatakan perilaku yang menghasilkan hasil yang memuaskan cenderung di ulang, sementara perilaku yang tidak menghasilkan hasil yang memuaskan cenderung di tinggalkan.

Dalam dunia pendidikan, Thorndike berpendapat bahwa belajar adalah membentuk hubungan antara stimulus dan respons. Ia percaya bahwa hubungan ini terbentuk melalui pengalaman dan penguatan. Dalam konsep ini dapat diartikan bahwasanya hubungan sering dilakukan antara stimulus dan respons maka hubungan itu akan semakin kuat, namun jika hubungan stimulus dan respons tidak di gunakan maka hubungan itu akan lemah dan berakhir.

Contoh sederhananya adalah ayangkan seekor kucing yang terjebak dalam kotak. Kucing tersebut akan mencoba berbagai cara untuk keluar dari kotak. Ketika secara tidak sengaja menekan tuas yang membuka pintu, kucing tersebut akan keluar dan menemukan makanan. Pengalaman ini akan memperkuat hubungan antara menekan tuas (respons) dengan keluar dari kotak dan mendapatkan makanan (konsekuensi yang memuaskan). Kedepannya, kucing tersebut akan lebih cepat menemukan cara untuk keluar dari kotak karena hubungan tersebut sudah terbentuk.

Dalam dunia pendidikan teori ini dapat diterapkan dengan cara siswa perlu diberikan banyak kesempatan untuk berlatih agar dapat menguasai suatu materi. Kemudian memberikan pujian atau hadiah ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas akan memotivasi mereka untuk mengulang perilaku yang sama. Kemudian hindari memberikan hukuman yang terlalu keras, karena dapat membuat siswa merasa takut dan tidak termotivasi untuk belajar.

Thorndike mengemukakan bahwa terjadinya asosiasi antara stimulus dan respon ini mengikuti hukum-hukum berikut:

- a. Hukum kesiapan (*law of readiness*) yaitu semakin siap organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.
- b. Hukum latihan (*law of exercise*) yaitu semakin sering suatu tingkah laku diulang atau dilatih maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.
- c. Hukum akibat (*law of effect*) yaitu hubungan stimulus respon cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan.

4. Ivan Petrovich Pavlov

Classic conditioning (pengkondisian atau persyaratan klasik) adalah proses yang ditemukannya melalui percobaannya terhadap anjing, dimana perangsang asli dan netral dipasangkan dengan stimulus bersyarat secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan. Eksperimen-eksperimen yang dilakukan Pavlov dan ahli lain tampaknya sangat terpengaruh pandangan behaviorisme, dimana gejala-gejala kejiwaan seseorang dilihat dari perilakunya.¹²

Dari eksperimen Pavlov, setelah pengkondisian dapat diketahui bahwa daging yang menjadi stimulus alami dapat digantikan dengan bunyi lonceng sebagai stimulus yang dikondisikan. Ketika lonceng dibunyikan ternyata air liur anjing keluar sebagai respon yang dikondisikan. Dengan menerapkan teori Pavlov ternyata individu dapat dikendalikan melalui cara mengganti stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan. Sementara individu tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.¹³

Dalam dunia pendidikan Pavlov berpendapat bahwa Pavlov mengajarkan kita bahwa belajar adalah proses membentuk asosiasi antara stimulus dan respons. Dalam konteks ini dapat di jelaskan bahawasanya guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman positif, siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami materi tersebut. Kemudian guru dapat menggunakan berbagai stimulus seperti gambar, video, atau permainan untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat pembelajaran. Kemudian guru dapat memberikan Pengulangan materi pelajaran secara berkala dapat memperkuat koneksi antara stimulus dan respons, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari. Contoh dalam penerapannya dalam pendidikan sebagai berikut:

- Belajar Bahasa: Guru dapat mengajarkan kosa kata baru dengan cara mengasosiasikan kata dengan gambar atau benda nyata. Misalnya, ketika mengajarkan kata "apel", guru dapat menunjukkan gambar apel sambil mengucapkan kata tersebut.

¹² Shahbana, Kautsar farizqi, and Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran."

¹³ Rohmah, Firdausiyah, and Yunus Abu Bakar, "Implementasi Madzhab Teori Belajar Behaviorisrik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab."

- Mendorong Perilaku Positif: Guru dapat memberikan pujian atau hadiah kecil sebagai bentuk penguatan positif ketika siswa menunjukkan perilaku yang diinginkan, seperti menyelesaikan tugas dengan baik atau bekerja sama dengan teman.
- Mengatasi Ketakutan: Jika seorang siswa takut pada matematika, guru dapat mencoba untuk menghilangkan rasa takut tersebut dengan cara mengaitkan matematika dengan aktivitas yang menyenangkan, seperti permainan atau cerita.

5. Burrhus Frederic Skinner

Burrhus Frederic Skinner adalah seorang psikolog Amerika Serikat yang terkenal dengan aliran behaviorisme. Ia lahir pada tanggal 20 Maret 1904 di Susquehanna, Pennsylvania, dan meninggal pada tanggal 18 Agustus 1990 di Cambridge, Massachusetts. Skinner adalah anak pertama dari pasangan William Skinner dan Grace Mange Burrhus Skinner. Ayahnya bekerja sebagai pengacara sekaligus politikus. Skinner menempuh pendidikannya di bidang Bahasa Inggris dari Hamilton College, kemudian ia menempuh studi dalam bidang psikologi di Universitas Harvard.

Skinner dikenal sebagai salah satu tokoh utama dalam aliran behaviorisme. Inti pemikiran Skinner adalah setiap manusia bergerak karena mendapat rangsangan dari lingkungannya. Sistem tersebut dinamakan "cara kerja yang menentukan" (operant conditioning). Skinner mengembangkan teori ini melalui penelitian dengan menggunakan seekor tikus yang diletakkan di dalam sebuah kotak yang dinamakan Skinner Box.

Skinner memberikan pendapat yang unik mengenai bagaimana manusia dan hewan belajar. Ia berpendapat bahwa perilaku manusia dan hewan akan terus berulang jika menghasilkan hal yang menyenangkan dan menghilangkan hal yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, jika perilaku itu menimbulkan hal yang tidak menyenangkan maka akan cenderung di hilangkan. Selanjutnya adalah penguatan yaitu segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya peningkatan dalam sebuah perilaku. Penguatan dapat berupa hadiah, pujian ataupun penghapusan tugas yang tidak disukai. Dan selanjutnya adalah hukuman, hukuman dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku. Hukuman bisa berupa teguran, pengurangan nilai atau bahkan penngasingan sosial

Dalam dunia pendidikan teori ini dapat diterapkan dalam berbagai hal seperti guru dapat menggunakan sistem hadiah, pujian, atau poin untuk memotivasi siswa agar terus belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Skinner percaya bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa sangat penting. Lalu Skinner menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung. Siswa harus diberikan kesempatan untuk mencoba dan melakukan sendiri agar dapat memahami konsep dengan lebih baik. Kemudian Skinner mengembangkan mesin belajar (teaching machine) yang dapat memberikan umpan balik instan kepada siswa. Mesin ini memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan menerima penguatan segera setelah memberikan jawaban yang benar.

Dalam penerapannya Guru memberikan poin kepada siswa setiap kali mereka menyelesaikan tugas atau berpartisipasi aktif dalam kelas. Poin-poin ini kemudian dapat ditukarkan dengan hadiah kecil. Lalu , siswa diberikan proyek yang menantang dan memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang nyata. Selanjutnya dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip operant conditioning, memberikan umpan balik instan dan penghargaan kepada siswa.

6. Clark L. Hull

Clark Leonard Hull adalah seorang psikolog Amerika yang terkenal dengan metode eksperimental kuantitatif untuk pembelajaran dan fenomena hipnosis serta upayanya untuk memberikan ekspresi matematis pada teori psikologi. Teorinya mencoba menjelaskan pembelajaran dan motivasi dengan pendekatan yang sangat ilmiah dan kuantitatif. Secara garis besar, Hull berpendapat bahwa semua perilaku manusia didorong oleh kebutuhan biologis dan motivasi untuk mengurangi ketegangan yang timbul dari kebutuhan tersebut.

Hull menekankan bahwa motivasi adalah kunci dalam proses belajar. Jika seorang siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, maka mereka akan lebih mudah menyerap materi pelajaran. Ia juga percaya bahwa penguatan (*reinforcement*) sangat penting dalam membentuk hubungan antara stimulus (*rangsangan*) dan respons (*tanggapan*). Dalam konteks pendidikan, penguatan bisa berupa pujian, hadiah, atau bahkan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas. Lalu, dia juga memperkenalkan konsep variabel *intervening*, yaitu variabel yang tidak dapat diamati secara langsung namun mempengaruhi hubungan antara stimulus dan respons. Dalam konteks pendidikan, variabel *intervening* bisa berupa faktor-faktor seperti kepercayaan diri, minat, atau tingkat kesulitan materi pelajaran.

Dalam penerapannya, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk belajar. Ini bisa dilakukan dengan cara memberikan tujuan yang jelas, memberikan umpan balik yang positif, dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Lalu, guru perlu menggunakan berbagai bentuk penguatan untuk memperkuat perilaku belajar yang diinginkan. Penguatan tidak harus selalu berupa hadiah materi, tetapi bisa juga berupa pujian atau kesempatan untuk memilih aktivitas pembelajaran. Guru perlu memperhatikan faktor-faktor internal siswa yang dapat mempengaruhi pembelajaran, seperti kepercayaan diri dan minat. Guru perlu membantu siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan internal ini.

Seorang guru dapat memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menyelesaikan dengan benar. Hal ini dapat memicu memotivasi semangat dalam belajar. Guru bahasa juga dapat menggunakan permainan atau aktivitas yang menarik untuk meningkatkan kosa kata baru. Hal ini dapat menjadikan siswa mudah dalam mengingat kosakata baru.

7. Albert Bandura

Albert Bandura adalah seorang psikolog sosial Kanada-Amerika yang terkenal dengan teori belajar sosialnya. Ia lahir pada tanggal 4 Desember 1925 di Montreal, Quebec, Kanada. Bandura mendapatkan gelar Ph.D. dalam psikologi klinis dari Universitas Columbia pada tahun 1958. Bandura dikenal karena penelitiannya tentang pembelajaran *observasional* atau *modeling*. Ia berpendapat bahwa manusia belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain. Bandura melakukan eksperimen yang terkenal dengan anak-anak yang mengamati model agresif dan kemudian meniru perilaku tersebut. Teori dari Bandura memiliki implikasi yang luas dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, psikologi klinis, dan komunikasi.

Dalam dunia pendidikan ia berpendapat bahwa manusia belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung (seperti yang ditekankan oleh *behavioris* klasik seperti Pavlov dan Skinner), tetapi juga melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain. Teori yang dikembangkan oleh Bandura juga dapat diterapkan dalam bidang pendidikan, yaitu dengan cara guru berperan sebagai model bagi siswa. Perilaku, sikap, dan nilai yang ditunjukkan oleh guru akan ditiru oleh siswa. Kemudian Pembelajaran kooperatif dapat memfasilitasi pembelajaran sosial. Siswa dapat belajar satu sama lain dan saling mengamati. Lalu bisa menggunakan Media seperti video, film, dan demonstrasi dapat digunakan untuk menyajikan model-model perilaku yang diinginkan. Dan Penguatan positif sangat penting untuk memotivasi siswa untuk mengulangi perilaku yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan guru menunjukkan sikap positif dan antusiasme terhadap pembelajaran akan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama. Lalu, membentuk kelompok agar siswa saling membantu dan bertukar pendapat satu sama lain. Selanjutnya adalah menggunakan video edukatif dan menunjukkan kepada siswa untuk menyelesaikan menambah pengetahuan, bagaimana dalam menyelesaikan masalah dan melakukan tugas-tugas tertentu.

Perkembangan Teori Behavioristik

Behaviorisme adalah studi tentang perilaku manusia. Dengan memberikan program pendidikan yang efektif, behaviorisme dapat menjelaskan perilaku manusia. Menurut teori *behavioris*, perilaku manusia dikendalikan oleh penghargaan dan penguatan dari lingkungan. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara respon perilaku dan rangsangan dalam

perilaku yang dipelajari. Menurut teori ini, pembelajaran bergantung pada masukan berupa rangsangan dan keluaran berupa tanggapan. Teori perilaku dengan model hubungan stimulus-respon menganggap peserta didik adalah individu yang pasif. Metode pelatihan atau sekadar respons atau perilaku tertentu menggunakan pembiasaan. Kemunculan perilaku diperkuat dengan penguatan dan dihilangkan dengan hukuman.

Teori Behavioristik adalah faktor penguat. Penambahan penguatan (penguatan positif) semakin memperkuat reaksi. Demikian pula ketika suatu respon dikurangi/dihilangkan, maka respon tersebut menjadi lebih kuat (penguatan negatif). Pembelajaran digambarkan sebagai suatu proses modifikasi perilaku, dimana penguatan dan hukuman berfungsi sebagai insentif untuk mendorong perilaku siswa. Pendidik yang masih menggunakan kerangka perilaku biasanya merencanakan kurikulumnya dengan membagi konten pengetahuan menjadi bagian-bagian lebih kecil yang ditandai dengan keterampilan tertentu. Bagian-bagiannya disusun secara hierarkis dari yang sederhana hingga yang kompleks.

Pandangan teori behavioristik telah diadvokasi oleh para pendidik selama beberapa waktu. Namun dari seluruh teori yang ada, teori Skinnerlah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan teori belajar behavioris. Program pembelajaran yang menekankan pada faktor penguatan dan didasarkan pada konsep hubungan stimulus-respon seperti mesin pengajaran, pembelajaran terprogram, dan modul merupakan program pembelajaran yang menerapkan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Skinner.

Teori Behavioristik telah banyak dikritik karena sering gagal menjelaskan situasi pembelajaran yang kompleks karena banyaknya variabel dan hal yang relevan dengan proses belajar mengajar dapat direduksi menjadi hubungan stimulus-respon yang sederhana. Teori ini tidak dapat menjelaskan variasi yang terjadi dalam hubungan stimulus-respon. Pandangan behavioristik juga gagal memperhitungkan perbedaan tingkat emosi pelajar, bahkan jika mereka memiliki pengalaman yang sama. Pandangan ini gagal menjelaskan mengapa dua anak dengan kemampuan dan pengalaman penguatan yang relatif sama tampak menunjukkan perilaku yang berbeda terhadap pelajaran dan sangat berbeda dalam kesulitan pemilihan tugas. Pandangan behavioris hanya mengakui adanya rangsangan dan tanggapan yang dapat diamati. Mereka tidak menyadari pengaruh pikiran dan perasaan yang menghubungkan unsur-unsur yang diamati.¹⁴

Teori ilmu perilaku juga cenderung memaksa siswa untuk berpikir linier dan konvergen dibandingkan kreatif dan produktif. Dalam teori perilaku, metode penguatan tidak hanya digunakan untuk memperkuat perilaku siswa; Namun ada metode lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan pola perilaku pada siswa: pembentukan dan pemodelan. Desain adalah proses kreatif, dan maknanya adalah membimbing siswa menuju dan mencapai tujuan tertentu, memberi mereka kebebasan untuk berkreasi dan imajinatif. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, dan proses pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran dan desain. Ketika menggunakan metode formatif untuk meningkatkan perilaku siswa, siswa dapat mengikuti pendekatan Frazier. Dia menyarankan lima langkah:

- (a) Mohon datang ke kelas tepat waktu.
- (b) berpartisipasi dalam pembelajaran dan menanggapi instruktur;
- (c) menunjukkan hasil tes yang baik.
- (d) Kerjakan pekerjaan rumah.
- (e) Penyempurnaan

Di sisi lain, metode pemodelan Clarizio disebutkan oleh instruktur sebagai contoh metode ini ketika digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap sastra Inggris. Ia memberikan contoh membaca buku berbahasa Inggris, terkadang tertawa terbahak-bahak, tersenyum, dan mengerutkan kening, untuk merangsang minat anak terhadap buku. Pemodelan dapat diterapkan di sekolah dengan menggunakan guru, orang lain, atau anak lain yang seumuran sebagai model untuk perilaku, mungkin pengajaran bahasa, dll. Misalnya dalam kaitannya dengan pengajaran keterampilan motorik atau pelajaran akademis, ajaklah siswa ke

¹⁴ Rohmah, Firdausiyah, and Yunus Abu Bakar.

tempat-tempat di mana ada sesuatu yang dapat ditiru oleh anak-anak atau di mana mereka dapat menyajikan model tersebut di kelas/sekolah.¹⁵

- Aplikasi teori behavioristik

Penerapan Teori Perilaku dalam Pembelajaran Secara umum langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori perilaku dapat digunakan dalam desain pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran tersebut antara lain:

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran
- b. Analisis lingkungan kelas saat ini termasuk penentuan pengetahuan awal siswa
- c. Memutuskan materi pembelajaran
- d. Bagilah materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang lebih kecil seperti topik utama, subtopik, dan topik.
- e. Penyajian materi pembelajaran
- f. Saran dapat diberikan dalam bentuk soal lisan atau tertulis, tes, latihan atau tugas
- g. Amati dan pertimbangkan tanggapan siswa. jam memberikan penguatan (mungkin penguatan positif atau negatif) atau hukuman
- h. memberikan stimulus baru
- i. memberikan penguatan atau hukuman lanjutan
- j. penilaian pembelajaran

Dalam teori behavioris ini, setiap tindakan manusia menjadi suatu tindakan verbal, yang menjadi wujud dari stimulus dan respon yang terus menerus, dan menjadi suatu kebiasaan. Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran bahasa mengutamakan pengajaran keterampilan menyimak dan berbicara dibandingkan keterampilan lainnya, memberikan latihan dan penerapan bahasa secara aktif dan berkesinambungan, menciptakan lingkungan berbahasa yang nyaman, dan membantu siswa. Hal ini dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang memungkinkan untuk belajar, mendengarkan dan berinteraksi. Bekerjasamalah dengan penutur asli untuk mengembangkan motivasi Anda sehingga berbicara bahasa asing menjadi kebiasaan.¹⁶ Adapun kelebihan teori behavioristik ini adalah:

- a) Sumbangan nyata terhadap pembentukan disiplin dan tanggung jawab nyata dalam proses pembelajaran.
- b) Guru dapat mengganti stimulus tersebut dengan stimulus lain yang sesuai dengan respon yang diinginkan yang ditampilkan.
- c) Teori ini cocok untuk siswa tingkat awal/pemula yang memerlukan pengulangan dalam pembelajarannya.¹⁷

Uji Coba Pikiran Mazhab Behavioristik

Teori behavioristik adalah teori belajar yang menekankan perubahan perilaku sebagai hasil proses pembelajaran melalui interaksi antara stimulus dan respon. Aliran psikologi belajar yang memberikan kontribusi besar terhadap arah pengembangan teori dan praktek pembelajaran hingga kini adalah aliran teori behaviorisme. Teori belajar behaviorisme ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar pada anak. Teori belajar behaviorisme yang menekankan adanya hubungan antara stimulus dengan respon memiliki arti penting bagi anak untuk meraih keberhasilan dalam belajar.¹⁸ Penerapannya adalah seorang guru hendaknya banyak memberikan rangsangan (stimulus) kepada anak dalam pembelajaran sehingga anak dapat merespon secara positif apalagi ketika didukung dengan adanya hadiah (reward) yang berfungsi sebagai penguatan terhadap respon yang telah

¹⁵ Rohmah, Firdausiyah, and Yunus Abu Bakar.

¹⁶ Mimi Jelita et al., "Teori Belajar Behavioristik," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 404–11.

¹⁷ Khofshoh Roichanatul Chikmah et al., "Efektivitas 5 Madzhab Teori Belajar (Behavioris, Kognitifistik, Konstruktivistik, Generatif, Dan Humanistik Untuk Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab)," *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 103–18, <https://doi.org/10.35719/pba.v3i2.130>.

¹⁸ Muh. Hizbul Muflihini, "Aplikasi Dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran," *Khazanah Pendidikan* 1, no. 2 (2009): 26–36.

ditunjukkan oleh anak.¹⁹

mengemukakan bahwa dalam pembelajaran ada beberapa prinsip umum yang harus diperhatikan berdasarkan teori belajar behaviorisme ini, antara lain: (1) belajar adalah perubahan tingkah laku. Seorang anak dikatakan telah belajar jika anak tersebut menunjukkan perubahan tingkah laku, (2) dalam belajar diperlukan adanya stimulus dan respon, (3) dibutuhkan reinforcement (penguatan) dalam pembelajaran karena penguatan ini merupakan faktor yang dapat menguatkan timbulnya respon. Sebuah respon akan semakin kuat apabila penguatan baik dalam bentuk positif dan negatif ditambah. Penerapan teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran agar tercapai tujuan secara maksimal, ada dua hal yang perlu dipersiapkan oleh guru, yaitu:

(1) Menganalisis kemampuan awal dan karakteristik anak; agar anak memiliki sejumlah kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dasar, maka perlu kiranya agar dianalisis kemampuan awal dan karakteristiknya karena akan ada beberapa manfaat yang diperoleh guru jika melaksanakan hal tersebut, antara lain: a) guru akan memperoleh gambaran yang terperinci mengenai kemampuan awal seorang anak yang nantinya akan berfungsi sebagai prasyarat bagi bahan baru yang akan disampaikan, b) guru akan mendapatkan gambaran dan jenis pengalaman yang telah dimiliki anak, sehingga dapat memberikan bahan yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh anak, c) guru dapat mengetahui sosio-kultural anak termasuk latar belakang keluarga, ekonomi, dan lain-lain, d) guru dapat mengetahui kebutuhan anak, mengetahui tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mengetahui tingkat penguasaan yang sebelumnya telah diperoleh anak.

(2) Merencanakan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak; untuk dapat memberikan layanan pembelajaran kepada semua kelompok siswa/anak, guru setidaknya menggunakan dua pendekatan yaitu: a) Anak menyesuaikan diri terhadap materi yang akan diberikan dengan cara guru memberikan tes dan pengelompokan (tes dilakukan sebelum anak mengikuti pembelajaran), b) materi pembelajaran disesuaikan dengan keadaan anak. Kemudian, atas dasar hasil analisis kemampuan awal siswa melalui tes tersebut, guru dapat menganalisis tingkat persentase penguasaan materi pembelajaran dengan membaginya menjadi dua yaitu sebagian anak yang sudah paham dan sebagian anak yang belum paham terkait materi. Selanjutnya, rencana strategis yang dapat dilakukan oleh guru terkait masalah tersebut yaitu bagi anak yang sudah mengetahui materi, maka bisa dilakukan pembelajaran dalam bentuk ko-kurikuler yaitu anak diminta menelaah dan membahas secara kelompok dan mempersentasikan hasilnya sedangkan bagi anak yang belum mengetahui materi, maka guru hendaknya menjelaskan sepenuhnya kepada anak di dalam kelas.²⁰

Adapun penerapan lain yang bisa dilakukan dalam teori belajar behaviorisme ini yaitu mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal anak, menentukan indikator keberhasilan belajar, mengembangkan bahan ajar, mengembangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, mengamati stimulus yang mungkin bisa diberikan kepada anak seperti latihan atau tugas, mengamati dan menganalisis respon pembelajar, memberikan penguatan (reinforcement) baik penguatan positif maupun negatif, dan terakhir merevisi kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan teori belajar behaviorisme ini adalah mementingkan adanya pengaruh lingkungan karena terbentuknya hasil belajar atas dasar adanya reaksi yang ditunjukkan oleh anak. Penerapan teori ini, menuntut guru agar menganalisis kemampuan awal dan karakteristik anak kemudian merencanakan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak.²¹

KESIMPULAN

¹⁹ A. Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)," *An-Nisa* 15, no. 1 (2022): 1-8, <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>.

²⁰ Bariyah Oktariska, Anselmus J E Toenloie, and Clark Hull, "STUDI KASUS PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN HIDUP SISWA DI SMKN 6 MALANG | Oktariska | JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 159-68, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/3411>.

²¹ Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)."

Dapat di simpulkan bahwa teori Behavioristik adalah salah satu teori dalam pendidikan. behavioristik adalah suatu pendekatan dalam psikologi yang berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati. Menurut mazhab ini belajar adalah bentuk perubahan yang terjadi oleh peserta didik dalam hal pengetahuannya, dan tingkah lakunya. Teori mazhab Behavioristik memiliki pokok-pokok pikiran yang berfokus pada perilaku yang diamati, dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Berikut pokok-pokok pikiran mazhab behavioristik yaitu Perilaku dapat dipelajari melalui pengalaman, Lingkungan mempengaruhi perilaku, Perilaku dapat diubah melalui modifikasi lingkungan, Pengamatan dan pengukuran perilaku penting, Teori belajar. Dan tokoh-tokoh yang terlibat pada mazhab ini diantaranya yaitu J.B Watson, E.R Guthrie, Thorndike, Ivan Petrovich Pavlov, Burrhus Frederic Skinner, Clark L Hull dan Albert Bandura. Pada teori behavioristik ini melakukan metode reinforcement, juga shaping dan modelling. Dalam mazhab ini juga memunculkan cara untuk belajar. Yakni melakukan uji coba sebelum diterapkan pada peserta didik. Kemudian ditemukan Connection Atau Bond Psikology dan Classical Conditioning Dalam Pembelajaran. Hal ini merupakan langkah-langkah agar dapat mengetahui cara implementasi yang tepat dalam proses pembelajaran. Implementasi dilakukan untuk memberi pemahaman pembelajaran bahasa Arab kepada peserta didik dengan mengenali peserta didik terlebih dahulu dan mempersiapkan materi pembelajaran bahasa Arab yang akan diajarkan dengan baik dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)." *An-Nisa* 15, no. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>.
- Asror, Moh, M Yunus Abu Bakar, and Ah Zakki Fuad. "Modernisme Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Mahmud Yunus : Analisis Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5 . 0" 8, no. 1 (2023). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).
- Chikmah, Khofshoh Roichanatul, Shofiyatu Zahrotul Muniroh, Rika Triambarwati Diria Putri, and M. Yunus Abu Bakar. "Efektivitas 5 Madzhab Teori Belajar (Behavioris, Kognitifistik, Konstruktivistik, Generatif, Dan Humanistik Untuk Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab." *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 103–18. <https://doi.org/10.35719/pba.v3i2.130>.
- Hartati, Triayuni, and Ellis Mardiana Panggabean. "Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (2023): 5–10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>.
- Hatija, Muna. "Implementasi Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Rabwah* 17, no. 02 (2023): 129–40. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i02.313>.
- Jelita, Mimi, Lucky Ramadhan, Riski Pratama, Andy, Fadhilla Yusri, and Linda Yarni. "Teori Belajar Behavioristik." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 404–11.
- Khaerunnisa, and Rama. "Landasan Teori Strategi Pembelajaran (Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme Dan Humanisme)." *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2024): 425–32.
- Latifah, Sinta Nailul, Abdillah Mahbubi, & M Yunus, Abu Bakar, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. "Analisis Cara Belajar Menurut Madzhab Teori Belajar Modern." *Sinta Nailul Latifah / Hudan Lin Naas* 4, no. 1 (2023): 2775–2755. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index=====>
- Miguel, J. F.San, M. González, A. Gascón, J. Moro, J. M. Hernández, F. Ortega, R. Jiménez, et al. "Lymphoid Subsets and Prognostic Factors in Multiple Myeloma." *British Journal of Haematology* 80, no. 3 (1992): 305–9. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x>.

- Muh. Hizbul Muflihah. "Aplikasi Dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran." *Khazanah Pendidikan* 1, no. 2 (2009): 26–36.
- Oktariska, Bariyah, Anselmus J E Toenlio, and Clark Hull. "STUDI KASUS PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN HIDUP SISWA DI SMKN 6 MALANG | Oktariska | JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 159–68. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/3411>.
- Rohmah, Nabilatur, Arroyabah Firdausiyah, and Muhammad Yunus Abu Bakar. "Implementasi Madzhab Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 6, no. 2 (2023): 9–22. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i2.3717>.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.
- Sudarti, Dwi Okti. "Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Tarbawi* 16, no. 2 (2019): 55–70.
- Widad, Zuha El, and M Yunus Abu Bakar. "M. Yunus Abu Bakar_jurnal_Wajah Baru Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi," no. 1 (2021): 1–12.